FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INVOLUSIO UTERI PADA IBU NIFAS DI RUMAH BERSALIN WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWASARI TAHUN 2011

Titik Hindriati [1]

Abstract

Uterine involution is the process of the return of the uterus after the baby is born until it reaches the pre- pregnant state . Uterine involution can be observed from the outside by checking the fundus uteri after delivery of the placenta . Within 2-4 hours after delivery , uterine fundus decreased 1 cm (1 finger) every day . Early mobilization has proven successful in reducing thromboembolic events and *uterine involusio* accelerate the process , then after the first rest period and ended around 2 hours , the mother is expected to perform early mobilization .

This study is a descriptive study with cross- sectional design which aims to determine the factors associated with maternal postpartum *uterine involusio* at the maternity hospital in Puskesmas Rawasari . The population is all postpartum women on the first day up to three with a sample of 44 respondents , sampling techniques accidental sampling . Collecting data using questionnaires tersruktur . Data processed by univariate and bivariate analysis with the chi-square statistical test .

The results showed that 34 (77.3 %) of respondents did early mobilization immediately after 2-6 hours postpartum, on the third day involusio occur with decreased uterine fundus height 2 cm below the center of the largest occurred in 16 (36.4%) respondents. Statistical test results showed no significant relationship between early mobilization with *uterine involusio* with the p-*value* of 0.000 , there was a significant association between breast-feeding early to involusio uteri with p-*value* 0.041 and no significant relationship between parity against *uterine involusio* (p-*value* 0.355)

Based on the above results it can be concluded that on the third day postpartum *uterine involusio* occur with decreased uterine height of about 2 cm below the center of the next there is a significant association between early mobilization and early breast feeding against *uterine involusio*, it is expected that the results of this study can be used as a reference in an effort improve the quality of obstetric care services especially early mobilization activities at 2 hours postpartum mothers.

Keywords : Early mobilization , and uterine Involusio

PENDAHULUAN

Involusi *uteri* merupakan proses kembalinya *uteri* setelah bayi dilahirkan hingga mencapai keadaan seperti sebelum hamil. Involusi uteri dapat diamati dari luar dengan memeriksa tinggi fundus uteri setelah plasenta lahir, uteri masuk ke dalam rongga panggul dan fundus uteri dapat teraba dari dinding perut. Tinggi fundus uteri diukur dari symphisis pubis sampai ke fundus uteri. Dalam waktu 2-4 jam setelah persalinan, tinggi fundus uteri meningkat menjadi 2 cm diatas pusat (12 cm diatas symphisis pubis), selanjutnya tinggi fundus uteri menurun 1 cm (1 jari) setiap hari. Pada hari ke tujuh pasca persalinan menjadi 5 cm diatas symphisis pubis. Pada hari ke dua belas pasca bersalin tinggi fundus uteri tidak dapat diraba lagi melalui dinding perut (Bobak, 2004:493).

Mobilisasi dini telah terbukti sukses dalam mengurangi peristiwa tromboemboli dan mempercepat proses involusio, dimana proses terjadi setelah periode istirahat pertama berakhir sekitar 2 jam, ibu dianjurkan untuk melakukan mobilisasi secara dini (Bobak, 2000:776).

Menurut Kasdu (2003) mobilisasi dini bila tidak dilakukan akan menimbulkan involusio yang tidak baik, sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi ditandai dengan peningkatan suhu tubuh, menimbulkan perdarahan yang abnormal karena kontraksi uterus yang kurang baik.

Rumah Bersalin di wilayah Puskesmas Rawasari sebagai tempat pelayanan kesehatan di kota Jambi dengan jumlah pasien rata-rata 30-40 pasien setiap bulannya.

Rumah Bersalin di wilayah kerja Puskesmas Rawasari adalah institusi pelayanan kesehatan yang memiliki potensi untuk meningkatkan program kesehatan ibu melalui mobilisasi dini kepada ibu nifas.

Berdasarkan studi pendahuluan di RB wilayah kerja Puskesmas Rawasari telah menerapkan mobilisasi dini setelah 2 jam post partum, namun masih ada RB yang melaksanakan mobilisasi dini setelah 6 jam post partum.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

   Diketahui factor-faktor yang berhubungan dengan involusio uterus pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Rawasari tahun 2011.
2. Tujuan Khusus
   a. Diketahui gambaran pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas

[1]Staf Dosen Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

b. Diketahui gambaran paritas ibu nifas
c. Diketahui gambaran evaluasi penurunan tinggi fundus uteri pada hari ke tiga pada ibu nifas
d. Diketahui hubungan paritas terhadap involusio uterus.
e. Diketahui hubungan pemberian ASI dini terhadap involusio uterus.

KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep pada penelitian mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Manuaba (1999:150), Farrer (2002:239-240) dan Bobak (2000:776), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan involusio uterus yang meliputi: Paritas, Pemberian ASI dini dan Latihan (pergerakan/mobilisasi dini).

Paritas dapat mempengaruhi involusio uterus, terutama pada paritas tinggi dimana otot-otot uterus terlalu sering teregang maka elastisitasnya akan berkurang sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses pemulihannya. Menurut Bobak (2004:494) involusi *uteri* bervariasi pada ibu pasca bersalin dan biasanya ibu yang paritasnya tinggi proses involusinya menjadi lebih lambat.

Sejak kehamilan muda sudah terdapat persiapan-persiapan pada *mammae* untuk menghadapi masa laktasi (menyusi). Setelah persalinan, pengaruh penekanan dari estrogen dan progesteron terhadap simfisis hilang. Hipofisis mengeluarkan oksitosin yang merangsang pengeluaran ASI. Umumnya produksi ASI berlangsung pada hari ke 2-3 pasca bersalin (Saifuddin, 2002:208).

Pada hari pertama sebenarnya bayi belum memerlukan cairan atau makanan sehingga belum diperlukan pemberian susu formula, cairan lain, atau cairan *prelactat feeding.* Bayi pada usia 30 menit harus disusukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi (*non nutritive sucking*), tetapi untuk belajar menyusu atau membiasakan mengisap puting susu, dan guna mempersiapkan ibu mulai memproduksi ASI. Gerakan refleks mengisap pada bayi baru lahir mencapai puncaknya 20-30 menit setelah bayi lahir sehingga apabila terlambat menyusui, refleks ini akan berkurang (Danuatmadja, 2003:45).

Isapan bayi menyebabkan ASI keluar, proses terjadi pada waktu bayi menghisap, otot-otot polos pada puting susu teregang dan terangsang, rangsangan ini diteruskan ke otak oleh saraf. Kemudian otak memerintahkan kelenjar hipofise bagian belakang mengeluarkan hormon oksitosin yang dibawa ke otot-otot pada mamae, sehingga otot-otot polos pada mammae berkontraksi (Saifuddin, 2002:208).

Adanya kontraksi otot-otot polos tersebut, ASI dikeluarkan dan didalam sel *acini* terjadi produksi ASI lagi. Hormon oksitosin tersebut bukan saja mempengaruhi otot-otot polos pada *mammae* tetapi juga mempengaruhi otot-otot polos pada *uteri* sehingga berkontraksi lebih baik sehingga involusi *uteri* lebih cepat dan pengeluaran *lochea* lebih lancar.

Latihan dapat membantu menguatkan otot-otot perut dan menghasilkan bentuk tubuh yang baik, mengencangkan dasar panggul sehingga dapat mencegah atau memperbaiki stres inkontinensia serta membantu memperbaiki sirkulasi darah diseluruh tubuh (Farrer, 2002:240).

Setelah bersalin, ibu harus istirahat, bergantung pada kondisi dan komplikasi persalinan, nifas dan sembuhnya luka-luka.

Menurut Manuaba (1999:150) mobilisasi dini atau aktivitas segera dilakukan setelah beristirahat beberapa jam dan beranjak dari tempat tidur ibu (pada persalinan normal). Mobilisasi dini dapat mengurangi bendungan *lochea* dalam rahim, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat normalisasi dalam keadaan semula.

Ibu yang baru melahirkan mungkin enggan banyak bergerak karena merasa letih dan sakit. Mobilisasi dini sangat penting dalam mencegah trombosis vena. Setelah persalinan yang normal, jika gerakannya tidak terhalang oleh pemasangan kateter dan tanda-tanda vitalnya juga memuaskan, biasanya ibu diperbolehkan untuk mandi dan pergi ke WC dengan dibantu setelah satu sampai du jam melahirkan secara normal (Farrer, 2002:239-240).

Menurut Bobak (2000:776) pencegahan terjadinya trombosis vena (pembekuan atau pengembangan gumpalan darah beku) dapat dilakukan dengan melakukan beberapa gerakan seperti melemaskan dan memanjangkan kaki secara bergantian dan memutar kaki. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melemaskan dan memanjangkan tungkai kaki secara bergantian kemudian menekankan punggung lutut ke permukaan tempat tidur secara rileks. Setelah 6 sampai 8 jam melakukan persalinan ibu dianjurkan untuk buang air kecil sesegera mungkin secara spontan (tidak ditahan : misalnya buang air besar tidak dengan mengedan).

Sebagian besar pasien dapat melakukan mobilisasi segera setelah efek obat-obatan yang diberikan saat melahirkan telah hilang. Aktivitas tersebut sangat berguna bagi semua sistem

tubuh, terutama fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi, dan paru-paru. Hal tersebut juga membantu mencegah pembentukan bekuan (trombosis) pada pembuluh tungkai dan membantu kemajuan ibu dari ketergantungan peran sakit menjadi sehat dan tidak tergantung.

Berdasarkan teori tersebut diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan 1
Kerangka Konsep Faktor-faktor yang berhubungan Dengan involusio

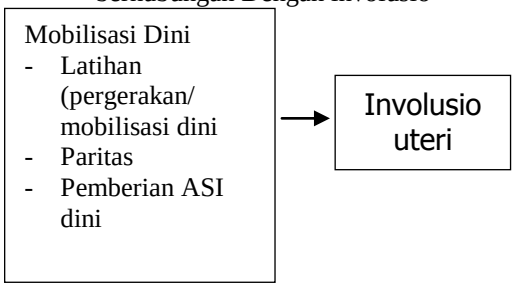

HIPOTESIS

1. Ada hubungan antara mobilisasi dini dengan involusio uteri pada ibu nifas
2. Ada hubungan antara Paritas dengan dengan involusio uteri pada ibu nifas
3. Ada hubungan antara Pemberian Asi dini dengan involusio uteri pada ibu nifas

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional,* dilakukan di RB Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari bulan Februari sampai dengan Maret 2011. Populasi adalah seluruh ibu nifas di RB wilayah kerja Puskesmas Rawasari tahun 2011. Cara pengambilan sampel adalah *accidental sampling* berjumlah 44 responden dengan kriteria *inklusi* yaitu Ibu nifas normal hari pertama sampai dengan hari ke 3.

Data dianalisis menggunakan perangkat komputer dengan **analisis univariat** untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel dan dilanjutkan dengan **analisis bivariat** untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat, menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran mobilisasi dini terhadap *Involusio Uteri* pada ibu nifas

Mobilisasi dini dapat segera dilakukan setelah beristirahat beberapa 1-2 jam khususnya pada persalinan yang normal, tergantung pada kondisi fisik ibu dan komplikasi persalinan/nifas.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa 34 (77,3%) responden melakukan mobilisasi segera setelah 2 – 6 jam post partum dan 10 (22,7%) responden tidak melakukan mobilisasi segera setelah post partum 2-6 jam dan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram. 1 Distribusi Responden berdasarkan Mobilisasi Dini 2-6 jam Postpartum

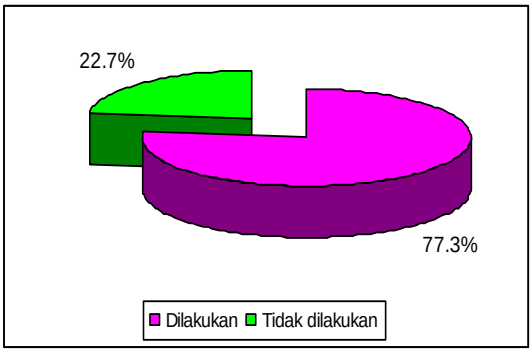

Diperkirakan bila ibu nifas tidak melakukan pergerakan selama 2 jam setelah persalinan akan menimbulkan involusi yang kurang baik dimana terdapat sisa darah persalinan yang terhambat keluar dengan ditandai meningkatnya suhu tubuh. Dengan melakukan gerakan ringan seperti berjalan kekamar kecil walaupun masih didampingi merupakan suatu usaha mobilisasi dini yang berguna bagi mempercepat involusio uterus dan mempertahankan fungsi fisiologis

Pada Uji statistik *chi square* besaran nilai P-*value* adalah 0,000 berarti lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan involusio uterus ibu nifas.

Mobilisasi dini telah terbukti sukses dalam mengurangi terjadinya peristiwa tromboemboli dan mempercepat proses involusio. Setelah periode istirahat pertama berakhir biasanya sekitar 2 jam, ibu dianjurkan untuk sering-sering melakukan mobilisasi dini (Bobak, 2000:776).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden telah melakukan mobilisasi dini, hal ini menggambarkan adanya kemauan responden untuk pulih kembali setelah melahirkan, meskipun masih ada yang belum melakukan mobilisasi dini karena takut jahitan lepas dll. Pada hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang bermakna, berarti aktivitas mobilisasi dini besar dampaknya terhadap proses *involusio uteri* pada masa nifas

2. Gambaran paritas terhadap *involusio uteri* pada ibu nifas

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa dari 44 responden dengan kurang dari dua sebanyak 36 (81.82%) responden, sedangkan responden yang

mempunyai jarak persalinan 1 tahun sebanyak 7(15,9%) reponden, 5(11.4%) responden mempunyai jarak persalinan 2 tahun dan 6(13,64%) yang mempunyai jarak persalinan 3 tahun

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa 29 (65,91%) responden dengan paritas baik mengalami involusio uterus baik dan 5 (11,36%) responden dengan paritas kurang baik mengalami involusio uterus baik, namun dari nilai P-*value* =0,355 yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara paritas ibu nifas dengan involusio uterus.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hubungan antara Paritas Terhadap Involusio Uterus pada Ibu Nifas

PARITAS	INVOLUSI		Total	%
	krg baik	baik		
partas < 2	7	29	36	81.82
(paritas > 2)	3	5	8	18,18

P-value : 0.355

3. Gambaran evaluasi penurunan tinggi fundus uteri pada masa nifas

Berdasarkan analisa pada evaluasi penurunana tinggi fundud uteri pada hari ke tiga menunjukkan bahwa 16 (36,4%) responden mengalami penurunan tinggi uterus 2 cm bawah pusat, 10 (22,7%) responden mengalami penurunan tinggi fundus uteri 1 cm bawah pusat, 12 (27,3%) responden mengalami penurunan tinggi fundus uteri 3 cm bawah pusat dan sisanya 6 (13,6%) responden mengalami penurunan tingi fundus uteri sampai dengan 4 cm bawah pusat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 2 berikut :

Diagram. 2 Distribusi Responden berdasarkan evaluasi penurunan tinggi fundus uteri

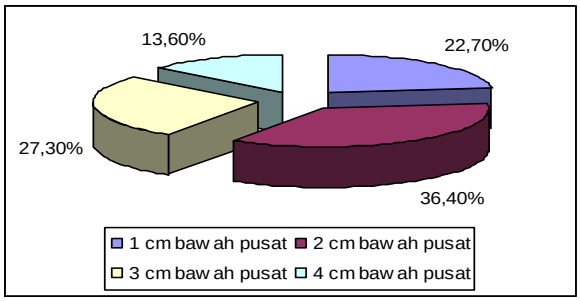

4. Gambaran pemberian ASI dini terhadap *Involusio uteri* pada ibu nifas

Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa 16 (36,4%) responden memberikan ASI dini segera setelah bayi dilahirkan sebanyak 14 (31,8%) responden memberikan ASI dini 30 menit setelah lahir, 10 (22,7%) reponden memberikan ASI dini 2 jam setelah lahir dan 4 (9,1%) responden memberikan ASI dini 6 jam setelah lahir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram. 3 Distribusi Responden berdasarkan Pemberian ASI Dini

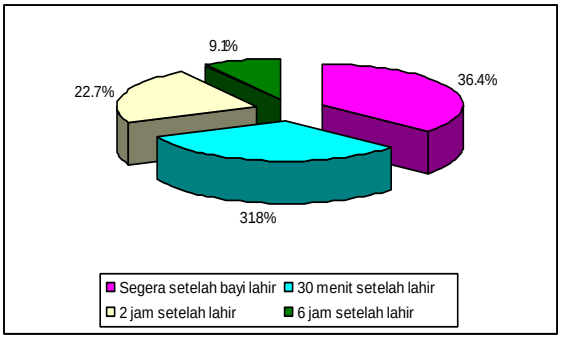

Menyusui diperkirakan dapat mempercepat involusio uteri karena dapat menurunkan kadar hormon estrogen dan progesteron serta meningkatkan hormon prolaktin. Karena hormon prolaktin konsentrasinya tinggi pada akhir kehamilan. Dengan meningkatnya prolaktin, terjadi produksi air susu, sementara oksitosin menyebabkan kontraksi mammae yang membantu pengeluaran air susu. Oksitosin juga berfungsi meningkatkan kontraksi uterus sehingga membantu involusi. Setelah tercapai tingkat kontraksi tertentu, kadar prolaktin dan oksitosin menurun kembali, sehingga produksi dan pengeluaran berhenti (Perinasia, 2003:3).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 26 orang ibu nifas yang menyusui dini mengalami involusio baik. dan 8 responden yang tidak menyusui dini mengalami involusio baik. Hasil uji statistik chi *square* dengan nilai P-*value* sebesar 0,041 menunjukan bahwa pemberian Asi dini terdapat hubungan yang signifikan dengan involusio uterus karena sebagian besar ibu memberikan ASI segera setelah lahir. pada umumnya Pemberian ASI dini telah diberikan meskipun masih ada yang memberikan asinya 6 jam setelah persalinan.

Ternyata pemberian asi secara dini berbengaruh terhadap involusio uteri pada masa nifas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hubungan Pemberian ASI Dini dengan Involusio Uteri pada Ibu Nifas

MENYUSUI DINI	INVOLUSI		To tal	%
	krg baik	baik		
Ya	4	26	30	68,18

Tidak	6	8	14	31,82
Total	10	34	44	100

P-*value* : 0.041

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Sebagian besar ibu nifas melakukan mobilisasi dini 2 – 6 jam segera setelah persalinan, meskipun masih ada yang melakukan mobilisasi dini 6 jam setelah persalinan
b. Rata-rata Responden mengalami penurunan tinggi fundus uteri 2-3 cm pada hari ketiga pasca persalinan dan hanya sebagian kecil yang mengalami penurunan fundus uteri sampai 4 cm/ pertengahan simpisis dan pusat.
c. Sebagian besar ibu nifas memberikan ASI dalam 1 jam pertama setelah persalinan melalui Inisiasi Menyusu Dini meskipun masih ada yang memberikan ASI dini 6 jam setelah persalinan.
d. Ada hubungan yang bermakna mobilisasi dini terhadap involusio uteri pada hari ketiga terjadi penurunan fundus uteri 4 cm di bawah pusat.
e. Tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas terhadap involusio uteri pada ibu nifas.
f. Adanya hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dini terhadap involusio uteri pada ibu nifas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

a. Bagi Bidan di Puskesmas Rawasari

Hendaknya kebijakan Kesehatan Reproduksi yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak dapat dilaksanakan petugas dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya kegiatan mobilisasi dini pada ibu segera setelah persalinan.

b. Bagi Peneliti lain

Hendaknya hasil penelitian dapat ditindak lanjuti dengan metode dan variabel yang berbeda.

c. Bagi Institusi Jurusan Kebidanan

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan wawasan tentang mobilisasi dini.

DAFTAR PUSTAKA

Bobak, Buku Ajar Keperawatan Maternita/ pengarang, lowdermilk, Jensen;alih bahasa, Mariaijayarini, Peter I. Anugerah; editor edisi bahasa Indonesia, Renata Komalasari.—Ed.4. –Jakarta: EGC, 2004 xx,1121 hal.; 21x27 cm.

Cunningham,et al.2005, *Obstetri* William. EGC. Jakarta: x + 1748 hlm.

Danuatmaja,Boni,2003, *40 hari pasca persalinan*. Puspa Suara. Jakarta: vii + 192 hlm.

Farrer Helen,2001, *Perawatan* Maternitas. Yasmin Asih. Jakarta: vii + 267 hlm.

Halminton,1995, *Dasar*-dasar *Keperawatan Maternal*. EGC. Jakarta: viii + 342 hlm.

Manuaba,Ida Bagus Gde,1998, *Ilmu Kebidanan*, Penyakit *Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: x + 507 hlm.

Mardalis,Drs, 2004, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal*). Bumi Aksara. Jakarta: 180 hlm.

_____,1999, *Memahami* Kesehatan *Reproduksi Wanita*. Arcan. Jakarta: vii + 240 hlm.

Roesli,Utami,2000, *Mengenal ASI Ekslusif*. Trubus Agri Widya. Jakarta: x + 48 hlm.

Saifuddin,Bari Abdul,2007, *Pelayanan* Kesehatan *Maternal dan Neonatal*YBPSP. Jakarta: xxiv + 608 hlm.

Saifuddin,2004, *Buku* Pelayanan *Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBPSP. Jakarta: xxvi + 346 hlm.

Sastrawinata, S, 1993. *Obstetri Fisiologi*. Eleman. Bandung

Suharsimi, Arikunto 2010, *Prosedur Penelitian suatu* Pendekatan *Praktik / Suharsimi Arikunto – Ed.rev., cet.14 – Jakarta :* Rineka Cipta, 2010 xi, 413 halm.; 23,5.

http://mobilisasidini.htm.27/01/209/16.15Wib

http://www.google.com/imd.16/06/2009/18.45